

PEMETAAN SEBARAN RTH PUBLIK (TAMAN TEMATIK) KOTA BAUBAU BERDASARKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Ahmad Hidayat¹, Fitra Saleh²

^{1,2}Jurusan Geografi, Universitas Halu Oleo

ahmadhidayat@uho.ac.id

Artikel Info : diterima 29/01/2024, revisi 31/01/2024, publish 20/06/2024

ABSTRACT

The existence of green open space as a Baubau City park is one of the building blocks of the urban landscape of Baubau City, in addition to functioning as a means of channeling people's aspirations, it is also an effort to realize the green city concept. The lack of information regarding the existence of thematic parks results in the ineffective use of parks as public spaces. The purpose of this study is to provide an overview of the distribution of existing public green open space thematic parks and to provide information related to thematic parks in Baubau City. This research was conducted by applying the interview method to obtain an overview of thematic parks and direct observation to collect spatial data on the location of each thematic park in Baubau City. The result of this study is a description of the location of the thematic park based on a geographic information system (GIS) which is presented in the form of a map.

Keywords: Green Open Space, Thematic Park, GIS

ABSTRAK

Keberadaan ruang terbuka hijau sebagai taman Kota Baubau merupakan salah satu pembentuk urban landscape Kota Baubau, selain berfungsi sebagai salah satu sarana penyaluran aspirasi masyarakat, juga merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan konsep green city. Minimnya informasi mengenai keberadaan taman tematik mengakibatkan kurang efektifnya pemanfaatan taman sebagai ruang publik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran sebaran RTH taman tematik yang bersifat publik yang ada serta penyediaan informasi-informasi yang terkait dengan taman tematik di Kota Baubau. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode wawancara untuk memperoleh gambaran taman tematik serta observasi langsung untuk menghimpun data spasial letak masing-masing taman tematik yang ada di Kota Baubau. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran letak taman tematik berdasarkan sistem informasi geografis (SIG) yang tersaji dalam bentuk peta.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Taman Tematik, SIG

A. LATAR BELAKANG

Kota Baubau adalah salah satu kota yang sedang banyak melakukan pembangunan yang termuat dalam rencana tata ruang wilayah dan salah satu pembangunan yang sedang dilakukan adalah pembangunan dalam bidang ruang publik yaitu pemanfaatan ruang terbuka hijau menjadi taman kota.

Sebelumnya RTH di Kota Baubau dalam kondisi yang tidak terencana sebagai taman kota, karena itu Pemerintah Kota Baubau melakukan revitalisasi dalam pembangunan taman kota. Agar lebih menarik untuk dikunjungi masyarakat maka pemerintah kota mengubah taman kota yang tidak terawat dengan baik itu menjadi taman tematik.

Keberadaan ruang terbuka hijau sebagai taman Kota Baubau merupakan salah satu pembentuk *urban landscape* Kota Baubau, selain berfungsi sebagai salah satu sarana penyaluran aspirasi masyarakat, juga merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan konsep *green city*. Untuk dapat menghadirkan ruang publik kota yang atraktif maka perlu diciptakan taman tematik kota dengan skala yang lebih kecil dengan atraksi kegiatan hanya fokus pada tema tertentu dan dapat diakses dengan gratis dan tidak terbatas (Branch, 1996).

Kondisi RTH publik saat ini masih jauh selain masih kurang juga kurang terawat, hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran pemerintah kota untuk pemeliharaan, kesadaran masyarakat kurang untuk memelihara taman yang sudah ada, banyaknya penyerobotan alokasi lahan RTH, banyaknya perubahan fungsi RTH menjadi tempat berjualan, fasilitas umum lainnya, belum optimalnya proses penyerahan taman yang menjadi bagian dari penyediaan sarana umum yang berasal dari pengembang perumahan kepada pemerintah kota (Budiharjo, 2014).

Taman tematik merupakan taman yang dibuat dengan mengusung tema/konsep tertentu sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter tertentu, sehingga pada saat orang melihat taman tematik ini sudah bisa menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi adanya taman tersebut (Rani dkk., 2017). Melalui taman-taman tematik diharapkan Kota Baubau di masa yang akan datang dapat mencapai target RTH 30% sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.

Pembangunan taman tematik di Kota Kota Baubau haruslah memenuhi beberapa fungsi dasar taman tematik yaitu fungsi ekologis, sosial-budaya, estetika maupun ekonomi. Selain itu juga, sesuai dengan RTRW Kota Baubau bahwa dimasa yang akan datang diarahkan menjadi *green city*. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian konsep untuk pengembangan taman kota Baubau sebagai upaya pemanfaatan fungsi taman tematik bagi masyarakat sekitar dan juga mendukung *green city* Kota Baubau. Konsep pengembangan ini meliputi aspek fungsi taman tematik yang dilakukan pada masing-masing taman. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi ataupun masukan mengenai penyediaan RTH taman perkotaan, khususnya di Kota Baubau.

Minimya informasi mengenai keberadaan taman tematik mengakibatkan kurang efektifnya pemanfaatan taman sebagai ruang publik. Pemerintah kota hanya mempunyai sistem yang menyediakan informasi untuk kebutuhan instansi saja. Sehingga informasi yang sejatinya harus disampaikan kepada masyarakat menjadi terkendala (Iqbal, 2003). Oleh karena itu perlu adanya sistem yang mampu menyediakan informasi yang akurat mengenai pemetaan penyebaran RTH taman tematik yang mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan baik untuk pemerintah daerah ataupun masyarakat umum (Zahnd, 1999).

Dengan membuat sebuah sistem informasi yang berbasis geografis dan melalui memanfaatkan data spasial diharapkan mampu untuk menyediakan informasi pemetaan penyebaran taman tematik di Kota Baubau. Selain itu sistem yang dibuat ini, dari sisi masyarakat mampu untuk menjadi ajang promosi wisata taman yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran sebaran RTH taman tematik yang bersifat publik yang ada serta penyediaan informasi-informasi yang terkait dengan taman tematik di Kota Baubau.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau lebih dikenal dengan istilah *Geographical Information System* (GIS) didefinisikan sebagai suatu alat atau media untuk memasukan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data-data beratribut Geografis (*data geospatial*) yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam perencanaan dan manajemen sumber daya alam, lingkungan, transportasi, masalah perkotaan dan administratif (Saputra dkk, 2012).

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Baubau, yang secara geografis terletak di bagian Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dan merupakan wilayah kepulauan. Kota Baubau berada di Pulau Buton, terletak pada $5^{\circ} 21' - 5^{\circ} 30'$ LS dan diantara $122^{\circ} 30' - 122^{\circ} 45'$ BT (BPS Kota Baubau, 2020). Kota Baubau terletak pada Selat Buton yang mempunyai aktifitas kelautan yang sangat tinggi dan dikelilingi oleh kecamatan-kecamatan dari beberapa kabupaten yakni Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Buton Tengah. Dengan posisi tersebut, secara *geostrategic* Kota Baubau berperan sebagai kota transit sekaligus daerah penghubung (*connecting area*) antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara (*in-depth interview*) yang melibatkan seluruh *stakeholders* terkait serta kegiatan survei pada taman kota yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Baubau. Data sekunder diperoleh melalui literatur, dokumen peraturan dan dokumen yang dikeluarkan instansi terkait.

3. Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis ini dilakukan dalam menentukan indikator-indikator penilaian terhadap suatu taman kota yang memiliki potensi untuk menjadi taman tematik. Indikator penilaian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang menyebutkan bahwa RTH harus dapat memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk memilih taman kota yang ada di Kota Baubau untuk selanjutnya dinilai potensinya, apakah layak untuk dikembangkan menjadi taman tematik. Semua taman kota yang terdata dilakukan perengkingan berdasarkan kondisi *eksisting*, luas dan kesesuaian untuk pengembangan taman tematik.

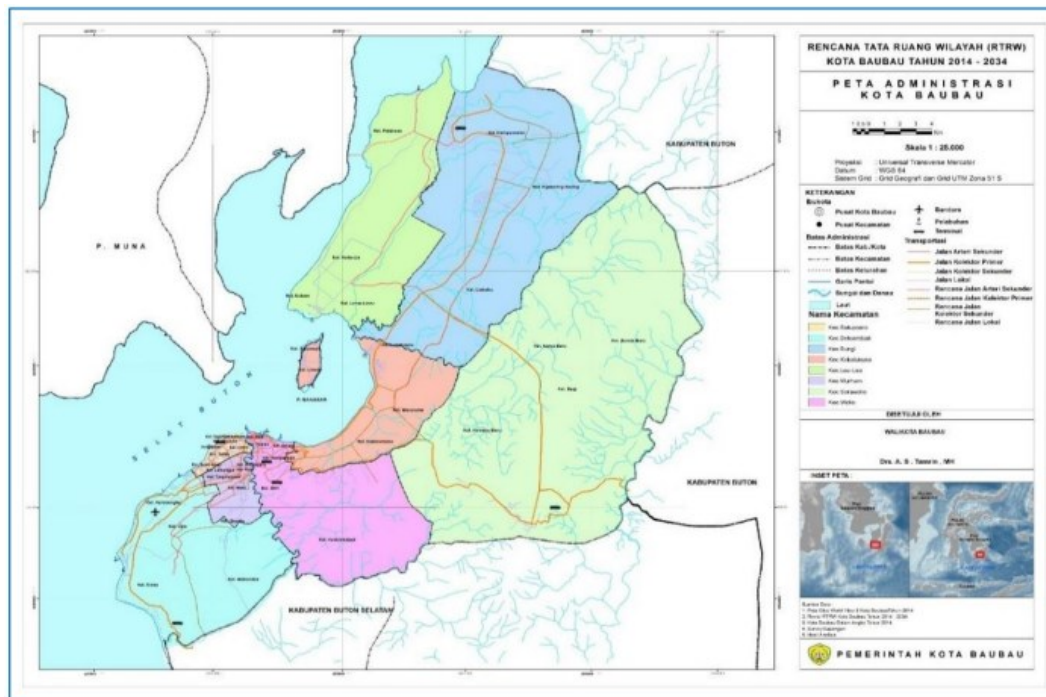
4. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan data pada penyusunan kajian ini meliputi tiga langkah untuk memperkirakan taman kota yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi taman tematik yaitu pemilihan taman kota yang potensial untuk menjadi taman tematik, dan pengembangan taman tematik. Analisis data meliputi analisis terhadap pengembangan taman kota menjadi taman tematik serta kebutuhan pengembangan taman tematik berdasarkan sistem informasi geografis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara fisik, Kota Baubau terletak pada Selat Buton dan dikelilingi oleh kecamatan-kecamatan dan beberapa kabupaten yakni Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pembentukan Kabupaten Buton Selatan Di Provinsi Sulawesi Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 173, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5563) sebagai salah satu acuan dalam penentuan batas-batas wilayah administrasi Kota Baubau.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2001, batas-batas administrasi Kota Baubau adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buton dan Kabupaten Buton Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Buton, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton Selatan, dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton.



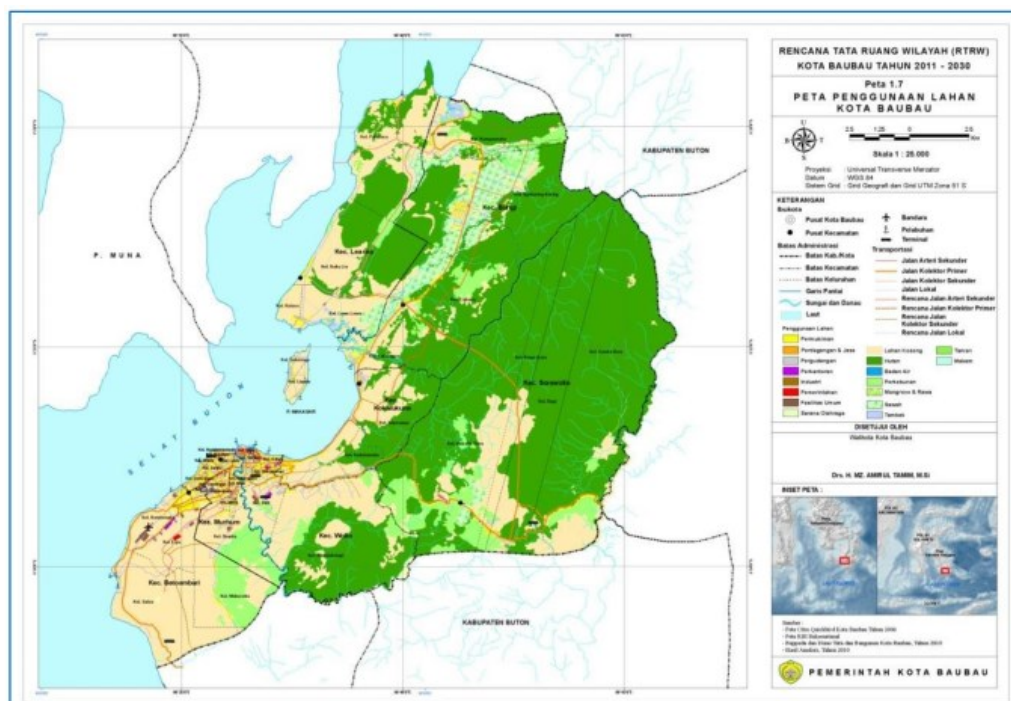
Gambar 1. Peta Administrasi Kota Baubau

Kondisi topografi wilayah Kota Baubau relatif bervariasi mulai dari topografi yang datar, bergelombang hingga berbukit. Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan 0 – 8% adalah kawasan yang berada di bagian Utara dan Barat wilayah Kota Baubau, semakin ke timur, kemiringan semakin besar dan merupakan perbukitan yang membentang dari utara ke selatan.

Kondisi bentangan alam atau geomorfologi merupakan elemen penting dalam penentuan kesesuaian pemanfaatan lahan atau kemampuan daya dukung lahan. Kota Baubau dikelilingi oleh daerah belakang (*hinterland*) berupa dataran yang termasuk dalam kelas kelerengan agak curam yaitu berkisar antara 15–40% dan kelerengan sebagian tempat di atas 40% serta beberapa bagian wilayah dengan kelerengan antara 2–15% yang terdapat di Kecamatan Murhum dan Kecamatan Bungu. Kelerengan yang cukup tinggi merupakan limitasi dalam pengembangan pusat-pusat permukiman Kota Baubau terutama ke arah selatan, pada wilayah-wilayah dengan kelerengan di atas 15% dimanfaatkan untuk perkebunan dan hutan.

Secara topografis fisiografis Kota Baubau terletak pada bagian barat daya dari Pulau Buton, di mana dikontrol oleh pola struktur tektonik yang berarah timur laut-tenggara, dan sebagian kecil menunjukkan arah pergerakan barat laut-tenggara. Keterdapatan undak-undak laut yang dicirikan oleh persebaran batu gamping menunjukkan bahwa indikator bahwa pulau Buton, dengan kota Baubau didalamnya menjadi indikator bahwa daerah terus mengalami pengangkatan. Jumlah undak- undak dari gejala orogenesis, di mana telah terjadi pengangkatan di mana setiap undakan menunjuk sekian lama gerakan ombak yang menghantam pantai terluar kota Baubau tersebut.

Secara garis besar penggunaan lahan di Kota Baubau dapat dibedakan atas penggunaan lahan perkotaan (urban) dan penggunaan lahan non urban (*rural*). Jenis penggunaan lahan yang dikategorikan urban, meliputi; perumahan, industri, pergudangan, sosial dan jasa, perdagangan. Sedangkan untuk lahan non urban meliputi sawah, tambak, kebun campuran, padang rumput, semak, dan hutan. Penggunaan lahan perkotaan (*urban*) cenderung berada di kota bawah di sekitar pantai, sedang untuk kota atas kegiatan pertanian masih mendominasi penggunaan lahan pada daerah tersebut.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kota Baubau

Berdasarkan kondisi *eksisting* Kota Baubau secara umum dapat dilihat pola penggunaan lahannya yang terdiri dari kawasan terbangun seluas 6.006,49 ha atau 20,49% dari luas wilayah Kota Baubau dan kawasan non terbangun berupa ruang terbuka seluas 21.562,22 ha atau 73,57% dari luas wilayah Kota Baubau. Kawasan terbangun merupakan faktor yang menimbulkan bangkitan lalu lintas, baik dari permukiman menuju perdagangan dan jasa, perkantoran, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kegiatannya lainnya, begitu juga sebaliknya dari kawasan aktivitas kegiatan menuju ke kawasan permukiman.

Kawasan terbangun meliputi permukiman, perkantoran baik pemerintah maupun swasta, pelayanan umum, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan wisata, pelabuhan, peribadatan, dan kesehatan, sedangkan ruang terbuka meliputi taman, hutan kota, kawasan lindung, kuburan, rawa-rawa, sungai dan kawasan mangrove. Berdasarkan data *eksisting* penggunaan lahan di Kota Baubau sebagian besar adalah berupa hutan dengan luas sebesar 11.930 ha atau 40.70 % dari total luas kota. Perumahan dan pemukiman menempati posisi kedua terluas dengan 5.904,62 ha atau 17,38 %.

Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Taman Kota Baubau

1) Eksisting Penggunaan Lahan Kota

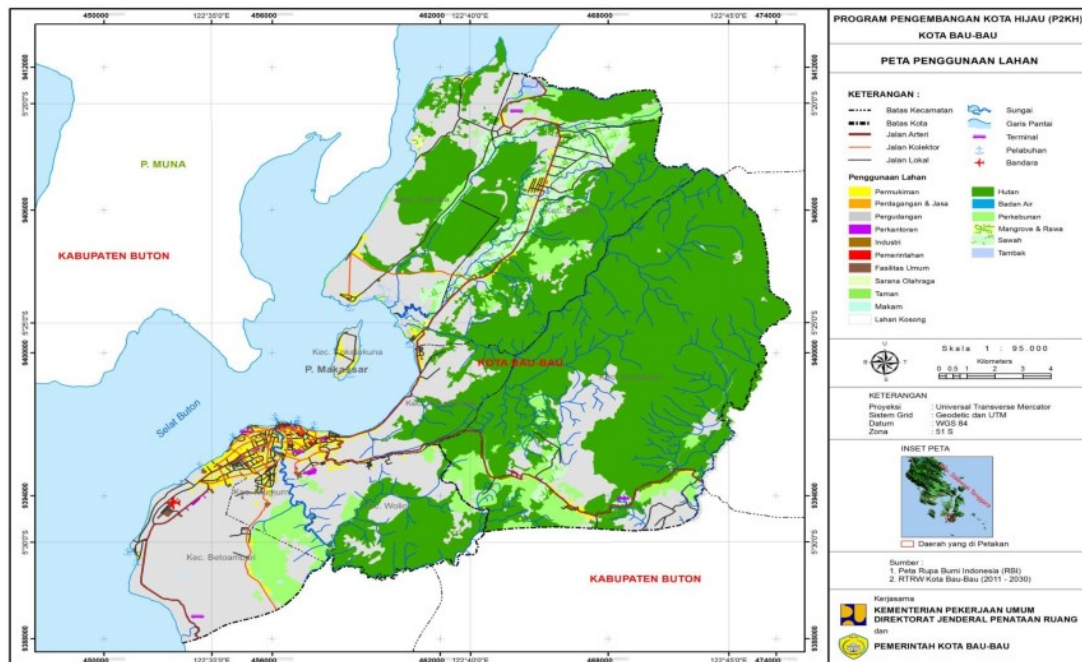
Dilihat dari pemanfaatan penggunaan lahan Kota Baubau, rasio luas areal terbangun Kota Baubau relatif masih rendah yaitu sebesar 3.392 ha atau 15,348 % dari luas total wilayah kota. Secara umum kawasan terbangun didominasi oleh bangunan perumahan, fasilitas sosial, jasa, perdagangan, industri dan jaringan infrastruktur. Sedangkan kawasan yang belum terbangun mempunyai luas 18.708 ha atau 84,652 % dari luas total wilayah Kota Baubau.

Kawasan yang belum terbangun ini didominasi oleh pemanfaatan Hutan Negara dengan luas 9.822 ha atau 44,443 % dari total luas lahan. Pemanfaatan lahan lainnya yaitu digunakan sebagai pertanian dan perkebunan rakyat yaitu sebesar 36,027 % atau seluas 7.962 ha, sisannya berturut-turut adalah Padang Rumput seluas 409 Ha atau 1,851 %, Sementara Tidak diusahakan seluas 478 ha atau 2,163 % dan rawa yang tidak di tanam seluas 37 ha atau 0,167 %. Lebih jelasnya penggunaan lahan di Kota Baubau tahun 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Menurut Pemanfaatannya Kota Baubau

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase
1.	Hutan Negara	9.822	44,443
2.	Pertanian & Perkebunan		
a.	Tegalan/ Kebun	2.646	11,973
b.	Perkebunan	1.875	8,484
c.	Ladang/ Huma	1.306	5,910
d.	Sawah	1.380	6,244
e.	Tanaman Kayu-kayuan	696	3,149
f.	Tambak/ Kolam	59	0,267
Jumlah 2		7.962	36,027
3.	Padang Rumput	409	1,851
4.	Sementara Tidak Diusahakan	478	2,163
5.	Rawa Tidak Ditanam	37	0,167
Jumlah Belum Terbangun (1 + 2 + 3 + 4 + 5)		18.708	84,652
6.	Pekarangan	2.261	10,231
7.	Fasum/ Fasos	1.131	5,118
Jumlah Lahan Terbangun (6 + 7)		3.392	15,348
Total Lahan Kota Baubau		22.100	100,000

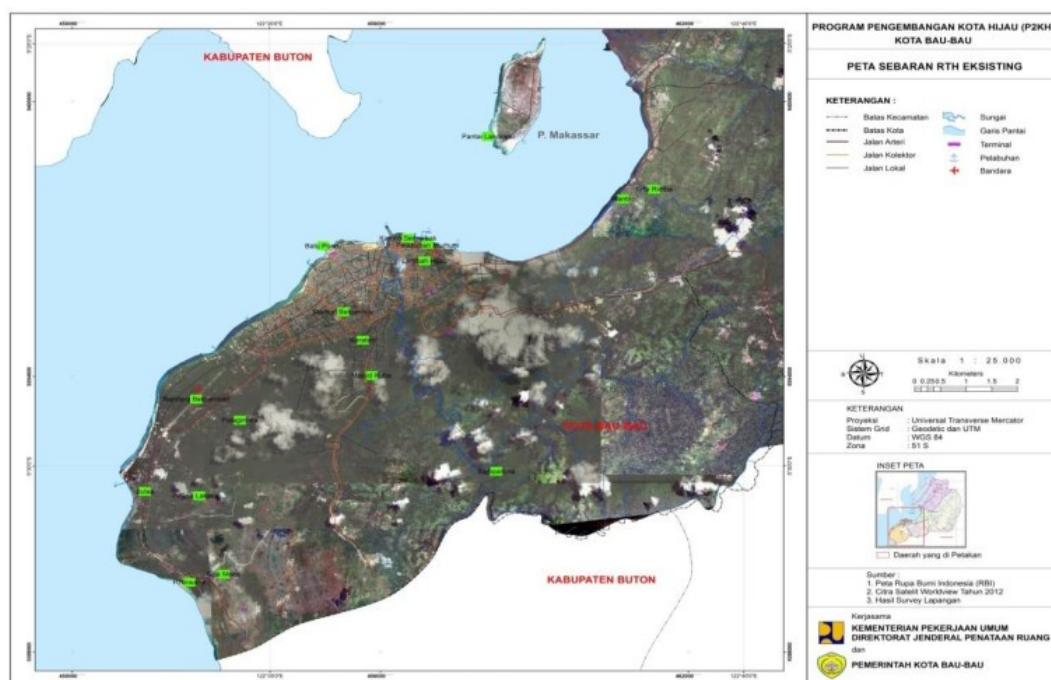
Sumber: Analisis Data, 2023



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kota Baubau

2) Identifikasi Eksisting Jenis Ruang Terbuka Hijau Kota

Pola sebaran RTH yang terdapat di Kawasan Kota Baubau yaitu berpola *scattered* (tersebar). Sebaran RTH tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan distribusinya maka dapat diketahui bahwa tanah hijau masih mendominasi sebagian besar pemanfaatan lahan wilayah Kota Baubau, Sawah, Tambak dan perkebunan di Kecamatan Bungi, Lealea, dan Sorawolio sedangkan untuk wilayah Kecamatan Wolio dan Murhum lahan telah padat dengan perumahan, gudang dan bangunan perkantoran dan untuk lapangan bola atau lapangan olah raga terdapat di semua kecamatan antara lain Lapangan Bola Gonda Baru, Lapangan Olah raga Sorawolio, Lapangan Olah raga Bungi (Liabuku, Waliabuku, Ngkaring ngkaring, kampeonaho), Lapangan Olah Raga Kecamatan Lealea (Palabusa, Kalialia dan Lowu Lowu), Kecamatan Kokalukuna (Waruruma, Lakologou, Puma), Kecamatan Wolio (Lapangan Merdeka, Lapangan Lembah Hijau, Lapangan Tembak), Kecamatan Murhum (Stadion Betoambari, Lapangan Baadia) dan Kecamatan Betoambari (Waborobo, Labalawa) serta lapangan tenis terdapat di Kecamatan Wolio.



Gambar 4. Peta Sebaran RTH Eksisting

Ruang Terbuka Hijau Publik

Indentifikasi jumlah RTH Publik yang terdapat di Kota Baubau berdasarkan kondisi *eksisting*, dikelompokan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis RTH tersebut diantaranya yaitu Taman Kota, Hutan Kota, Kawasan Pemakaman, Jalur Hijau Sempadan Jalan, Jalur Hijau Sempadan Sungai, Jalur Hijau Sempadan Pantai dan Lapangan Olah Raga. Uraian masing masing jenis RTH tersebut sebagai berikut :

1) RTH Kawasan Taman Kota dan Lingkungan.

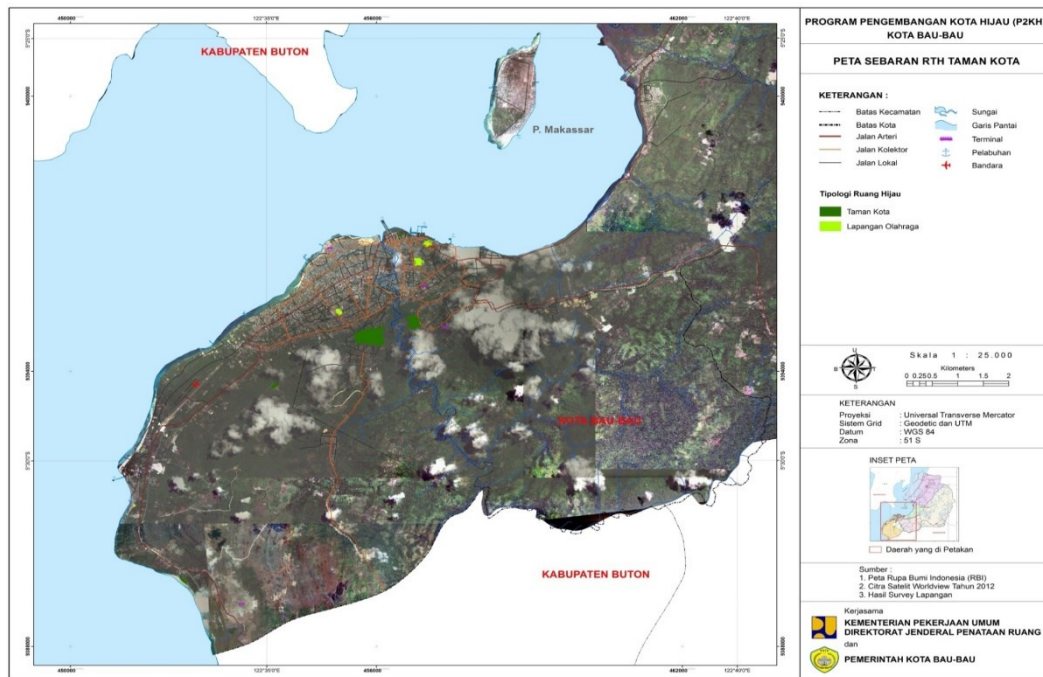
RTH Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman kota memiliki fungsi ekologis, rekreasi, estetis dan olah raga.

Tabel 2. RTH Taman Kota dan Lingkungan Kota Baubau

No	Nama Taman Kota	Lokasi/ Alamat	Luas (Ha)	Penanggung Jawab
I TAMAN KOTA				
1	Pantai Kamali	Kel. Wale	3,50	Pemerintah Kota
2	Kota Mara	Kel. Nganganaumala	7,90	Pemerintah Kota
3	Taman Maedani	Kel. Tanganapada	1,50	Pemerintah Kota
4	Taman Wantiro	Kel. Kadolomoko	2,75	Pemerintah Kota
5	Taman Bukit Kolema	Kel. Kadolomoko	0,75	Pemerintah Kota
6	Bumi Kemah Samparona	Kel. Karya Baru	14,00	Pemerintah Kota
7	Taman Kolese PLTU	Kel. Kolese	22,04	Pemerintah Kota
8	Air Jatuh	Kel. Waruruma	52,50	Pemerintah Kota
Jumlah I			104,94	
II TAMAN LINGKUNGAN				
1	Taman Segitiga	Kel. Wale	0,15	Pemerintah Kota
2	Taman Selamat Datang	Kel. Wale	1,00	Pemerintah Kota
3	Taman BNI	Kel. Wale	0,15	Bank BNI
4	Taman Bolimo Karo	Kel. Wale	0,15	Pemerintah Kota
5	Taman Nanas	Kel. Wale	0,12	Pemerintah Kota
6	Taman BRI	Kel. Batulo	0,25	Bank BRI
7	Taman Waringin	Kel. Wale	0,15	Pemerintah Kota
8	Taman Leter Buton	Kel. Batulo	0,50	Pemerintah Kota
9	Taman Sumur Umum	Kel. Nganganaumala	0,10	Pemerintah Kota

No	Nama Taman Kota	Lokasi/ Alamat	Luas (Ha)	Penanggung Jawab
10	Taman Palagimata	Kel. Lipu	2,15	Pemerintah Kota
11	Taman Baadia	Kel. Baadia	1,25	Pemerintah Kota
12	Taman Cikal Pramuka	Kel. Kadolokatapi	0,25	Pemerintah Kota
13	Taman Dharmaku	Kel. Kadolokatapi	0,35	Pemerintah Kota
14	Lapangan Lembagh Hijau	Kel. Tomba	2,24	Pemerintah Kota
15	Lapangan Merdeka	Kel. Batulo	1,44	Pemerintah Kota
16	Lapangan Waruruma	Kel. Waruruma	2,72	Pem. Kel. Waruruma
17	Pantai Kabungi-bungi	Kel. Sukanayo	1,89	Pem. Kel. Sukanayo
18	Lapangan PUMA	Kel. Liwuto	2,08	Pem. Kel. Liwuto
19	Areal Dermaga Lakologou	Kel. Lakologou	0,59	Pem. Kel. Lakolohou
20	Stadion Utama Baubau	Kel. Lowulowu	28,00	Pem. Kota
21	Kawasan Tambak Liabuku	Kel. Liabuku	0,20	Pem. Kel. Liabuku
22	Padang Hijau Puma	Kel. Liwuto	7,25	Pem. Kel. Liwuto
23	Lapangan Lowulowu	Kel. Lowulowu	2,63	Pem. Kel. Lowulowu
24	Lapangan Ngkaringngkaring	Kel. Ngkaringngkaring	2,68	Pem. Kel. Ngkaring
25	Lapangan Bina Marga	Kel. Wanajati	4,60	Pem. Kel. Wanajati
26	Lapangan Palabusa	Kel. Palabusa	7,84	Pem. Kel. Palabusa
27	Lapangan KM 4	Kel. BWI	0,56	Pem. Kel. BWI
28	Lapangan Wakonti	Kel. Kadolokatapi	5,75	Pem. Kel. Kadolokatapi
29	Lapangan Bugi	Kel. Bugi	3,30	Pem. Kel. Bugi
30	Ruang Terbuka Bugi	Kel. Bugi	0,63	Puskesmas Bugi
31	Lapangan Gonda	Kel. Gonda	1,96	Pem. Kel. Gonda
32	Lapangan Baadia	Kel. Baadia	0,70	Pem. Kel. Baadia
33	Lapangan Labalawa	Kel. Labalawa	0,90	Pem. Kel. Labalawa
34	Lapangan Waborobo	Kel. Waborobo	1,20	Pem. Kel. Waborobo
35	Stadion Betoambari	Kel. Lamangga	3,00	Pem. Kota
Jumlah I			88,73	
Jumlah I + II			193,67	

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau



Gambar 5. Peta Sebaran RTH Taman Kota

2) RTH Kawasan Hutan Kota.

Hutan kota memiliki fungsi sebagai pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati, pendidikan dan penelitian; hutan kota di Kota Baubau dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. RTH Hutan Kota Baubau

No	Nama Hutan Kota	Lokasi/Alamat	Luas (Ha)	Penanggung Jawab
1	Kawasan Samparona	Kec. Sorawolio	56,00	Pemerintah Kota
2	Hutan Pinus	Kel. Kadolokatapi	3.120,50	Pemerintah Kota
3	Taman Sosial	Kec. Sorawolio	5,72	Pemerintah Kota
4	Kawasan PPKN	Kec. Sorawolio	4,50	Pemerintah Kota
Jumlah			3.186,72	

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

3) RTH Jalur Hijau Jalan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan jalan dapat berupa taman pulau jalan dan median yang memiliki fungsi seperti sebagai peneduh, penyerap polusi udara, penyerap kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, penahan sinar lampu kendaraan dan sebagainya. RTH Pulau jalan dan median jalan sebagaimana diuraikan pada Tabel 4 dibawah ini :

Jurnal Geografi Volume 20 Nomor 1 Juni 2024

Tabel 4. RTH Median dan Pulau Jalan Kota Baubau

No	Median/Pulau Jalan	Lokasi/Alamat	Luas (Ha)	Keterangan
I Median Jalan				
1	Jalan Betoambari	Jln Betoambari	2,10	Taman dan PJU
Jumlah			2,10	
II Pulau Jalan				
1	Taman Adipura	Kel. Batulo	0,07	Tugu Adipura
2	Segitiga Kodim	Kel. Wangkanapi	0,34	Tugu Manunggal KB
3	Taman Tugu Kirab	Kel. Lanto	0,05	Tugu Kirab
4	Jembatan Gantung	Kel. Wale	0,10	Jembatan Gantung
5	Perempatan Jln. Husni Thamrin	Kel. Tomba	0,10	Pembatas Pandang
6	Pertigaan Peln	Kel. Kadolo	0,10	Taman Lampu
7	Perempatan Jln Waode Wau	Jln Wa Ode Wau	0,25	Jarak Pandang
Jumlah			0,91	
Jumlah I + II			3,01	

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

4) RTH Fungsi Tertentu

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Fungsi tertentu meliputi RTH Pemakaman, RTH Purbakala, RTH Sempadan Sungai, Sempadan Pantai dan RTH Wisata dan Rekreasi. Eksisting RTH Fungsi Tertentu dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9.

Pemetaan Sebaran RTH...
Ahmad Hidayat, Fitra Saleh

Tabel 5. RTH Pemakaman Kota Baubau

No	Nama Kel/Desa	Luas (Ha)	Status Tanah	Letak Wilayah
----	---------------	-----------	--------------	---------------

1	Taman Makam Pahlawan	3,50	Milik Negara	Bagian Timur Kantor Kel. Kadolokatapi
2	TPU Wakonti	4,00	Makam Kota	Bagian Timur Kantor Kel. Kadolokatapi
3	TPU Kristen	2,50	Makam Kristen	Bagian Utara Kantor Kel. Kadolokatapi
4	TPU Islam	4,00	Makam Islam	Bagian Selatan kantor Kel. Bataraguru
5	Sulaa	1,00	Makan Kel.	Bagian Barat Ktr Kelurahan
6	Waborobo	0,50	Makam Kel	Bagian Selatan Ktr Kel.
7	Labalawa	0,50	Makam Kel	Bagian Selatan Ktr Kel.
8	Lupu	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm wil Kel.
9	Kel. Katobengke	1,50	Makam Kel.	Tersebar dlm Wilayah Kel.
10	Baadia	2,00	Makam kel.	Tersebar dlm Wilayah Kel.
11	Melai	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
12	Bone-Bone	2,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
13	Tarafu	2,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
14	Kaobula	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
15	Nganganaumala	2,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
16	Lanto	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
17	Lamangga	3,00	Makam kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
18	Tanganapada	2,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
19	Wajo	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
20	Batulo	0,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
21	Kadolo	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
22	Kadolokatapi	1,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
23	Bukit Wolio Indah	1,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
24	Kadolomoko	0,75	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel.
25	Waruruma	0,50	Makam Kel	Bagian Selatan Ktr Kel.
26	Lakologou	0,75	Makam Kel	Bagian Utara Ktr Kel.
27	Liwuto	0,75	Makam Kel	Bagian Barat Ktr Kel.
28	Sukanayo	0,75	Makam Kel	Bagian Timur Ktr Kel
29	Lowu-Lowu	1,00	Makam Kel	Bagian Utara Ktr Kel
30	Kolese	1,00	Makam Kel	Bagian Timur Ktr Kel
31	Kalialia	1,00	Makam Kel	Bagian Timur Ktr Kel
32	Palabusa	1,00	Makam Kel	Bagian Selatan Ktr Kel
33	Kantalai	0,50	Makam Kel	Bagian Utara Ktr Kel
34	Tampuna	0,50	Makam Kel	Bagian Timur Ktr Kel
35	Kampeonaho	0,50	Makam Kel	Bagian Utara Ktr Kel
36	Ngkaringngkaring	0,50	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel
37	Waliabuku	0,50	Makam Kel	Bagian Barat Ktr Kel
38	Liabuku	0,75	Makam Kel	Bagian Barat Ktr Kel.
39	Gonda Baru	1,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel
40	Bugi	1,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel

Jurnal Geografi Volume 20 Nomor 1 Juni 2024

41	Karya Baru	1,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel
----	------------	------	-----------	--------------------------

42	Kaisabu Baru	1,00	Makam Kel	Tersebar dlm Wilayah Kel
43	TPA	4,00	Sampah	Bagian Timur Ktr Kel. kadolokatapi
Jumlah		62,25		

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

Tabel 6. RTH Purbakala Kota Baubau

No	Nama RTH	Status	Luas (Ha)
1	Luar Benteng Keraton	Milik Kesultanan	2,96
2	Dalam Benteng Keraton	Milik Kesultanan	3,40
3	Luar benteng Sorawolio	Milik Kesultanan	0,75
4	Dalam Benteng Sorawolio	Milik Kesultanan	1,25
5	Luar Benteng Kolese	Milik Kesultanan	1,00
6	Dalam Benteng Kolese	Milik Kesultanan	1,00
7	Taman Rumah Adat Kamali	Milik Kesultanan	1,25
8	Taman Rumah Adat Batulo	Milik Kesultanan	0,35
9	Taman Rumah Bonto	Milik Kesultanan	0,85
Jumlah			12,81

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

Tabel 7. RTH Sempadan Sungai Kota Baubau

No	Nama Sungai	Lokasi/Alamat	Panjang Sungai (M)	Luas Bantaran (Ha)
1	Sungai Baubau/Ukalaogena	Kota Baubau	13.500	67,50
2	Sungai Bungi	Kel. Lakologou	22.200	111,00
3	Sungai Tirta Rimba	Kel. Waruruma	7.500	37,50
4	Sungai Wonco	Kel. Kampeonaho	15.700	78,50
Jumlah				294,50

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

Tabel 8. RTH Sempadan Pantai Kota Baubau

No	Nama Hutan Mangrove	Lokasi	Luas (Ha)
1	Hutan Mangrove Lakologou	Kel. Lakologou	5,60
2	Hutan Mangrove Kantalai	Kel. Kantalai	3,20
3	Hutan Mangrove Lowulowu	Kel. Lowu-Lowu	4,60
Jumlah			13,40

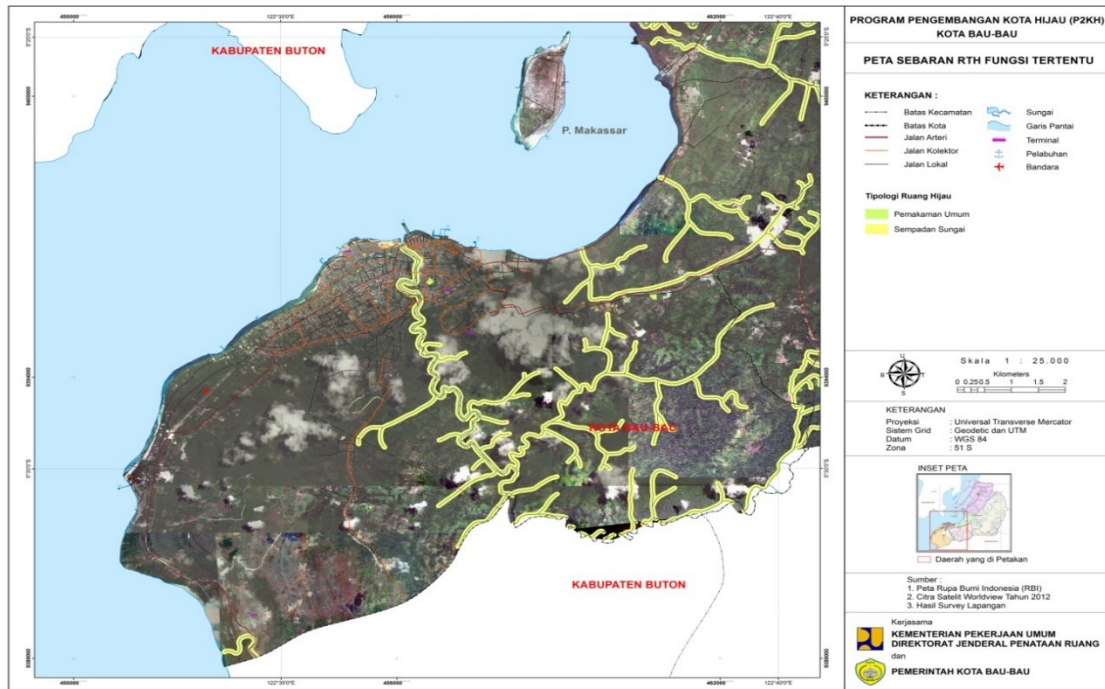
Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

Pemetaan Sebaran RTH...
Ahmad Hidayat, Fitra Saleh

Tabel 9. RTH Wisata Dan Rekresai Kota Baubau

No	Nama RTH	Lokasi	Luas (Ha)
1	Air Jatuh Tirta Rimba	Kel. Waruruma	2,00
2	Air Jatuh Samparona	Kel. Karya Baru	5,60
3	Pantai Nirwana	Kel. Sulaa	2,10
4	Pantai Lakeba	Kel. Sulaa	1,25
5	Gua Lakasa	Kel. Sulaa	1,05
Jumlah			12,00

Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau



Gambar 6. Peta Sebaran RTH Fungsi Tertentu

5) Evaluasi RTH Kota

Berdasarkan data eksisting jenis-jenis RTH Kota di Wilayah perencanaan diatas dapat diketahui total luasan RTH yang dimiliki dan berpotensi di wilayah Kota Baubau, sebagaimana dirangkum pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Jenis dan Luasan RTH di Kawasan Kota Baubau

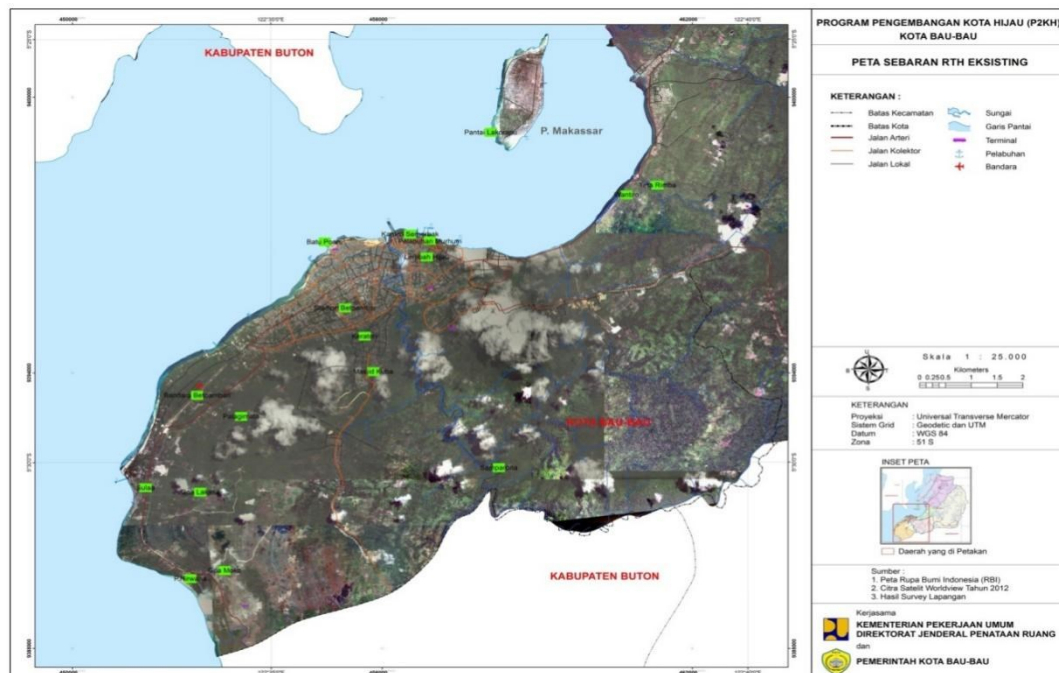
Sumber : Dokumen Masterplan RTH Kota Baubau

No	Jenis RTH	Nama RTH	Luasan (Ha)
I RTH PUBLIK			
1	RTH Kawasan Taman Kota dan Lingkungan	Taman Kota 11 lokasi (Pantai Kamali, Kota Mara, Taman Maedani, Wantiro, Bukit Kolema, Bumi Kemah Samparona, Kolese PLTU) dan Taman Lingkungan 35 Lokasi (Segitiga, Selamat Datang, BNI, Bolimokaro, nanas, BRI, Waringin, Leterbuton, Sumur Umum, Palagimata, Baadia, Cikal Pramuka, Dharmaku, Lembah Hijau, Lapangan Merdeka, Waruruma, Kabungi bungi, Lapangan Puma, Lakologou, Stadion Utama Baubau, Liabuku, Padang Hijau Puma, dst sesuai tabel 3.2)	193,67
2	RTH Hutan Kota	Kawasan Samparona, Hutan Pinus, Taman Sosial dan Kawasan PPKN	3.186,72
3	RTH Jalur Hijau Jalan	Median Jalan (Jalan Betoambari) dan Pulau Jalan (Adipura, Segitiga Kodim, Tugu Kirab, Jembatan Gantung, Perempatan Husni Thamrin, Pertigaan Pelni, Perempatan Jln Wa Ode Wau	3,01
4	RTH Pemakaman dan TPA	TMP, TPU Wakonti, TPU Kristen, TPU Islam, TPA dan 38 Delapan Makam Kelurahan.	62,25
5	RTH Purbakala	Luar dan Dalam Benteng Keraton, Luar dan Dalam Benteng Sorawolio, Luar dan Dalam Benteng Kolese, Rumah Adat dan Rumah Bonto	12,81
6	RTH Sempadan Sungai	Sungai Baubau, Sungai Bungi, Sungai Tirta Rimba, Sungai Wonco	294,50
	RTH Sempadan Pantai	Magrove Lakologou, Mangrove Kantalai, Mangrove Lowu lowu	13,40
	RTH Wisata dan Rekreasi	Air Jatuh Tirta Rimba, Samparona, Nirwana, Lakeba, Gua Lakasa	12,00
Jumlah I			3.778,36



Gambar 7. Peta Sebaran *Eksisting* RTH Kota Baubau

Kondisi RTH Eksisting berdasarkan data *scanning* citra satelit dapat diketahui total luasan RTH yang dimiliki dan berpotensi di wilayah perkotaan Kota Baubau lebih kecil daripada perhitungan lapangan. Peta Eksisting RTH Kota Baubau berdasarkan citra satelit dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Peta Eksisting RTH Kota Baubau

D. KESIMPULAN

Informasi penyebaran Taman Tematik Di Kota Baubau berdasarkan analisa sistem yang sedang berjalan serta melakukan perancangan sampai proses pengujian dan implementasi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam memenuhi kebutuhan akan informasi taman tematik di Kota Baubau yang cepat, akurat dan dapat di akses oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja tanpa mengenal jarak dan waktu, diperlukan penerapan sistem informasi geografis berbasis yang dapat membantu masyarakat maupun wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Baubau dapat mengetahui semua informasi tentang taman tematik yang berada di Kota Baubau.
2. Implementasi sistem informasi geografis terkait sebaran Taman Tematik Di Kota Baubau ini dapat dibangun tidak hanya untuk menyampaikan informasi berupa data saja tetapi informasi yang di sampaikan juga berupa data spasial atau pemetaan, dan dengan adanya data ini dapat menyampaikan informasi yang lebih spesifik dan presentatif yang dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk masyarakat ataupun pemerintah setempat.

E. SARAN

Perlunya pembuatan peta tematik sebagai sistem informasi sehingga berguna dalam ajang promosi wisata taman yang menarik.

F. DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kota Baubau. (2019) *Baubau Dalam Angka Tahun 2019*. Baubau, BPS.
- BPS Kota Baubau. (2020) *Baubau Dalam Angka Tahun 2020*. Baubau, BPS.
- Budiharjo, Eko. (2014). *Reformasi Perkotaan, Mencegah Wilayah Urban Menjadi Human Zoo*. Jakarta: Kompas.
- Branch, Melville C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*. Terjemahan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- Iqbal, (2003). *Peranan Penetapan Jantho Sebagai Ibukota Kabupaten Aceh Besar Terhadap Perkembangan Wilayah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi S1, Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Tahun 2003
- Jayadinata, Johara T. (1999). *Tata Guna Lahan Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung : Penerbit ITB, Bandung.
- Karman, Joni. (2015). Perancangan Sistem Informasi Geografis Sebaran Penduduk Di Kota Lubuklinggau Berbasis Web.*JTI*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015. STMIK-MURA Lubuklinggau.
- Purwanto. (2008). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Geografis Kepariwisata Kota Semarang. *Jurnal Techno.COM*, Vol. 7 No.1, Mei 2008. UDINUS.
- Rani. N., Santun. R. P. S., Dan Dyah. R. P., (2017). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Arah Penggunaan Lahan Wilayah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Tanah Dan Lahan* Vol. 1, No. 1, P:90-103.
- Sampurno, R. M., and A. Thoriq. (2016). Klasifikasi Tutupan Lahan Menggunakan Citra Landsat 8 Operational Land Imager (Oli) Di Kabupaten Sumedang (Land Cover Classification Using Landsat 8 Operational Land Imager (Oli) Data In Sumedang Regency). *Jurnal Teknotan* Vol 10 (2):61-70.
- Saputra, Adi Dwi dan Yulmaini. (201).. Perancangan Sistem Informasi Geografis (SIG) Pariwisata di Provinsi Lampung. *Jurnal Informatika*, Vol. 12, No. 2, Desember 2012. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Sekretariat Negara. UURI No. 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Baubau (2001).
- Sitorus., Ely. T. D., Santun. R. P. dan Khursatul. M., (2017). Analisis Penggunaan Lahan Dan Arah Pegendalian Pemanfaatan Ruang Di Kabupaten Bogor. *Taloka* Vol. 19, No. 1, P:42-50.
- Zahnd, Markus. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.